

## PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI USIA 3 DAN 4 TAHUN DI BIMBA AIUEO PERMATA PAMULANG

Rai Bagus Triadi<sup>1</sup>, Dewi Ainur Rokhmah<sup>2</sup>  
[Molikejora12@gmail.com](mailto:Molikejora12@gmail.com)<sup>1</sup>, [Dewiainur@gmail.com](mailto:Dewiainur@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang diakibatkan banyak faktor, antara lain seperti stimulus respon, kognitif dan lingkungan anak tersebut berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia dini di BIMBA AIUEO Permata Pamulang pada tataran fonologi yang meliputi pemerolehan fonem vokoid, fonem kontoid, diftong dan kluster dari tutur kata yang dilafalkan oleh subjek penelitian ; (2) mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia dini di BIMBA AIUEO Permata Pamulang pada tuturan sintaksis yang meliputi perhitungan pemerolehan kalimat melalui MLU. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan yang dihasilkan dari anak usia 52 bulan dan 46 bulan di sekolah BIMBA AIUEO Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan tataran fonologi dan sintaksis adalah 95 kata dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan catat lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian 1 telah menguasai fonem /a/, /i/, /u/, /U/, /e/, /ε/, /o/ dan /ə/ yang letaknya terdapat pada awal, tengah, dan akhir kata. Subjek penelitian 2 telah menguasai fonem /a/, /i/, /u/, /U/, /e/, /ε/, /o/ dan /ə/ yang letaknya terdapat pada awal, tengah, dan akhir. Bunyi konsonan yang telah dikuasai yaitu /b/, /c/, /d/, /h/, /j/, /k/, /m/, /n/, /p/, /q/, /t/, /w/, /y/, subjek 1 telah mampu menguasai konsonan tersebut yang letaknya berada di awal, tengah dan akhir kata. Subjek 2 menguasai bunyi pada konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /w/, /y/, yang letaknya pada awal, tengah, dan akhir kata. Sementara itu, diftong yang mampu dilafalkan oleh subjek 1 yaitu /ay/ dan subjek 2 mampu melafalkan diftong /ay/. Pada subjek 1 telah mampu melafalkan /tr/ dan subjek 2 mampu melafalkan /pr/. Sementara itu pada tataran sintaksis dihasilkan perhitungan MLU pada subjek 1 yaitu 3,7 sehingga pada tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik. Subjek 2 dengan hasil perhitungan mendapatkan rata-rata panjang tuturan 5,2 tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik.

**Kata Kunci : Akuisisi, Fonologi, Sintaksis**

## **Pendahuluan**

Pada pemerolehan bahasa pada anak biasanya seseorang mengaitkan dengan pemerolehan bahasa pertamanya atau yang biasa kita sebut dengan istilah bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ini biasanya lepas begitu saja keluar dari seorang anak. Seperti yang disebutkan dalam bukunya Ahmadi (2015: 153), bahwa terdapat dua proses yang terjadi ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi, kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari.

Pemerolehan bahasa ini telah didapatkan seorang anak sejak ia di lahirkan. Ketika seorang anak telah memperoleh bahasanya maka bukan terfokus dalam bentuk bahasanya melainkan lebih pada fungsinya, kata apa yang telah seorang anak lontarkan adalah supaya seseorang dapat mengetahui maksudnya. Oleh karena itu, pembahasan tentang bagaimana pemerolehan bahasa dalam tataran fonologi dan sintaksis pada anak usia dini di BIMBA (bimbingan minat baca anak) ini mampu membuat peneliti ingin mengulik lebih dalam penelitian ini dikarenakan oleh dimana terkadang perkembangan anak dalam pemerolehan bahasa itu bervariasi ada yang cepat dan ada yang lambat pula, di sisi lain sekolah BIMBA ini lebih kepada menekankan minat baca seorang anak sehingga seorang guru harus mampu melihat proses perkembangan bahasa pada anak, bagaimana peningkatan proses pemerolehan kata seorang anak untuk dapat dikatakan layak atau tidak masuk di tahap modul pun para guru harus jeli dalam pengamatannya.

BIMBA merupakan sekolah yang mengajarkan cara belajar Fun Learning dan Small Step System. Fun Learning merupakan sistem pembelajaran yang menyenangkan membuat suasana bermain sambil belajar dengan permainan yang selalu dengan pembelajaran di dalamnya, sedangkan Small Step System yaitu pembelajaran yang diberikan bertahap melalui hal yang paling sederhana hingga mengikuti perkembangan anak yang selanjutnya. Oleh karena itu, hal ini yang mampu membuat peneliti ingin mengambil sampel bagaimana pengaruh metode belajar seorang anak dalam pemerolehan bahasanya terutama pada tataran

fonologi dan tataran sintaksis yang keduanya adalah termasuk kedalam metode belajar itu sendiri.

Perkembangan pemerolehan bahasa seorang anak tentu harus melalui tahap-tahap perkembangannya melalui beberapa teori pemerolehan bahasa yang sub-subnya diantaranya, sintaksis, semantik, dan fonologi. Pada penelitian kali ini, penulis lebih condong menggunakan teori sintaksis dan fonologi sehingga berfokus pada teori-teori yang bersangkutan pada sintaksis dan fonologi.

Sejalan dengan itu, Perkembangan bahasa pada anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau sejumlah teori – teori psikologi. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Chaer (2009: 221) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan yang kontroversial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan nativisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah (nature), dan pandangan behaviorisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat suapan (nurture). Selanjutnya, pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut kognitivisme.

Tarigan (2009: 59) sintaksis adalah telaah mengenai prinsip-prinsip dan proses-proses yang dipergunakan untuk membangun kalimat-kalimat dalam bahasa-bahasa tertentu. Selanjutnya Postal mengatakan bahwa sintaksis merupakan komponen tata bahasa transformasi, yang menurunkan ikhtisar atau abstraksi yang mendasari penanda frase, dan penanda frase turunan akhir dengan bantuan kaidah transformasi. Dari proses sintaksis ini maka akan diketahui bagaimana pemerolehan bahasa yang telah dilalui oleh Anindya Puspa Kinanti dan Abyan Alban yang merupakan peserta didik di BIMBA AIUEO Permata Pamulang, selanjutnya dalam pembahasan disimbolkan sebagai subjek 1 dan Abyan Alban sebagai subjek 2.

Sejalan dengan hal tersebut, maka akan ditemukan pula beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang kemudian akan diketahui bagaimana penggunaan bahasa tuturan yang dilakukan oleh subjek 1 dan subjek 2 pada subbab sintaksis. Proses sintaksis ini akan menghasilkan beberapa contoh-contoh kalimat ujaran pada subjek penelitian, kalimat itu sendiri terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat kompleks. Salah satu contoh kalimat deklaratif dari Kinan adalah “Bu dewi aku warnain bukan belajar nanti cape”, dari kalimat tersebut Kinan berusaha memberikan informasi bahwa ia tidak mau belajar terlebih dahulu dan belajar setelah mewarnai gambar. Kemudian, pada tataran fonologi Kinan dan Abyan peneliti akan memfokuskan pada pemerolehan fonologi yang berupa fonem vokoid, fonem kontoid, diftong dan kluster yang akan diperjelas dalam sub bab pembahasan.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Anak Usia Dini BIMBA AIUEO Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Sekolah BIMBA AIUEO adalah lembaga pendidikan anak usia dini informal yang berada dibawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) dan berdiri pada tahun 1998 YPAI didirikan pada tahun 1996 berdasarkan Akte Notaris Sofyan Yunus, SH No. 19 tanggal 3 Desember 1996. Yayasan yang peduli pada perkembangan anak. Yayasan ini menciptakan metode yang dimana dianggap dapat melatih dan mengembangkan minat baca pada anak. Pendiri YPAI sendiri adalah bapak Ir. Bambang Suyanto. YPAI sendiri merupakan pemilik dan pendiri BIMBA AIUEO.

Sementara itu, makna kata BIMBA adalah bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak, sedangkan AIUEO dipilih karena kelima huruf ini merupakan huruf vokal. Huruf “AIUEO” adalah huruf sederhana yang digunakan dimana-mana, bahkan bayipun bisa mnyuarakan “AIUEO”. Sesuai dengan namanya, jelas bahwa BIMBA AIUEO bukan les atau kursus membaca yang berorientasi pada hasil atau kemampuan, BIMBA menumbuhkembangkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini yang berdampak meningkatkan kemampuan membaca anak secara luar biasa. Sekolah ini mempunyai metode tersendiri dalam proses

pembelajarannya, untuk mengembangkan minat baca kepada peserta didiknya BIMBA AIUEO menggunakan metode Fun Learning dan Small Step System. Fun Learning yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak belajar tidak karena paksaan melainkan dengan kemauan sendirinya untuk belajar dan bermain di sekolah. Small Step System maksudnya dimana seorang anak belajar sesuai kemampuannya mulai dari yang sederhana yaitu mempelajari huruf vokal sampai ke tahap yang selanjutnya. BIMBA AIUEO Permata Pamulang sendiri dibuka melalui cabang Tangerang Selatan pada tanggal 13 September 2013.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam Moleong (2019: 20). Deskriptif sendiri merupakan proses pendeskripsian pada variabel yang akan diteliti.

Metode kualitatif memungkinkannya penelitian untuk melihat, memahami, dan digunakan untuk memperhatikan konteks dimana keputusan dan tindakan berlangsung. Metode deskriptif pada penelitian ini adalah cara menggambarkan hasil penelitian berdasarkan penemuan-penemuan data yang ada di lapangan tanpa melakukan intervensi data. Hal ini terurai dalam mendeskripsikan dari subjek penelitian yaitu dua siswa BIMBA AIUEO Permata Pamulang.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah dua siswa usia dini BIMBA AIUEO Permata Pamulang. Adapun latar belakang dari masing-masing sumber data tersebut sebagai berikut.

- 1) Abyan Alban

Salah satu murid BIMBA AIUEO Permata Pamulang. Lahir di Bekasi pada 22 Juni 2015 dari pasangan suami istri Ferdinandus Rian Prasetyo dan Ovina Ayuning Tyas. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di Giant Pamulang Square dan

Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Tinggal bersama kedua orang tuanya di perumahan Bukit Permata VII Blok E 17 N0.30

2) Anindya Puspa Kinanti

Salah satu murid BIMBA AIUEO Permata Pamulang. Lahir di Tangerang Selatan pada 25 Desember 2015 dari pasangan suami istri Eksi dan Sulis. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara dilakukannya pengamatan langsung yang kemudian dilanjutkan dengan pencatatan terhadap objek yang diteliti.
2. Metode Wawancara, yaitu dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan subjek penelitian yang sebenarnya dari versi yang diteliti sehingga mendapatkan data yang sebenar-benarnya.
3. Catatan Lapangan, untuk bisa menguraikan berbagai peristiwa yang didapat dan menuliskan kronologisnya dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data melalui tabel yang diikuti oleh pendeskripsian agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Tabel ditulis menjadi empat kolom, pada kolom pertama berisi nomor urut, kolom ke dua berisi nomor data, kolom ketiga berisi bentuk tuturan dan kolom terakhir berisi jumlah kata.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti adalah sebagai berikut. Pemerolehan tataran fonologi pada subbab vokal. Subjek 1 dan 2 keduanya sudah mampu dengan baik melafalkan vokal /a/, /i/, /u/, /U/, /ε/, /o/, dan /ə/ dengan cara berinteraksi langsung di dalam kelas. Pemerolehan fonologi pada subbab konsonan, subjek 1 sudah cukup baik dalam melafalkan dan ada pula

beberapa konsonan yang belum mampu dilafalkan seperti konsonan /f/ menjadi /p/, /g/ menjadi /j/, l menjadi /y/, /r/ menjadi /l/, /s/ menjadi /c/, /v/ menjadi /p/, /x/ menjadi /s/, /z/ menjadi /d/. subjek 2 terdapat beberapa konsonan mengalami perubahan yaitu: /f/ menjadi /p/, /q/ menjadi /k/, /r/ menjadi /r/ dan /l/, /v/ menjadi /p/, /x/ menjadi /s/, dan /z/ menjadi /j/. pemerolehan fonologi pada subbab diftong, subjek 1 belum mampu melafalkan bunyi diftong. Subjek 2 mampu melafalkan satu diftong yaitu /ay/. Pemerolehan pada subbab kluster, subjek 1 dan 2 belum mampu melafalkan kluster.

Pemerolehan bahasa pada tahap sintaksis peneliti telah melakukan perhitungan MLU untuk mengetahui panjang pemerolehan tuturan bahasa subjek 1 dan subjek 2. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut rata-rata panjang tuturan subjek 1 adalah 3,7 sehingga pada tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik. Subjek 2 dengan hasil perhitungan mendapatkan rata-rata panjang tuturan 5,2 tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik.

Peneliti beranggapan hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, antara lain yaitu subjek 2 tergolong anak yang sangat ceria dan aktif bertanya ketika ia melihat hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Mempunyai daya ingat yang baik dengan hal-hal yang menurutnya menarik dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik. Subjek 2 berada di lingkungan keluarga yang harmonis dan kedua orang tua yang aktif mendukung mengikuti setiap perkembangan yang dialami oleh subjek 2. Selain itu, sistem pembelajaran di sekolah BIMBA AIUEO mempunyai peranan yang baik, yaitu anak belajar dengan Small Step System dan Fun Learning tanpa memaksa anak dan bermain sambil belajar sehingga anak tidak mudah bosan.

## **Simpulan**

Pembahasan pemerolehan bahasa pada tataran fonologi dan sintaksis, peneliti melakukan interaksi kepada subjek seperti biasanya, yaitu memasuki kelas dan seolah sama dalam situasi mengajar seperti biasanya. Suasana belajar

yang biasa dilakukan sehari-hari oleh peneliti yang dapat dengan mudah untuk meneliti bagaimana pemerolehan fonologi yang dilakukan oleh subjek. Pada subjek 1 dan subjek 2 peneliti selalu mengajak interaksi dengan cara tidak melupakan suasana belajar yang harus Fun Learning dan Small Step System sehingga subjek dapat merespon dengan baik tanpa disuruh atau di ajarkan.

Pertama, pemerolehan tataran fonologi pada subbab vokal. Subjek 1 dan subjek 2 keduanya sudah mampu dengan baik melafalkan vokal/a/, /i/, /u/, /U/, /e/, /ε/, /o/ dan /ə/ dengan cara berinteraksi langsung di dalam kelas. Pemerolehan fonologi pada subbab konsonan, subjek 1 sudah cukup baik dalam melafalkan dan ada pula beberapa konsonan yang belum mampu dilafalkan seperti konsonan /f/ menjadi /p/, /g/ menjadi /j/, /l/ menjadi /y/, /r/ menjadi /l/, /s/ menjadi /c/, /v/ menjadi /p/, /x/ menjadi /s/, /z/ menjadi /d/. Subjek 2 terdapat beberapa konsonan mengalami perubahan yaitu: /f/ menjadi /p/, /q/ menjadi /k/, /r/ menjadi /r/ dan /l/, /v/ menjadi /p/, /x/ menjadi /s/, dan /z/ menjadi /j/. Pemerolehan fonologi pada subbab diftong, subjek 1 belum mampu melafalkan bunyi diftong. Subjek 2 mampu melafalkan satu diftong yaitu /ay/. Pemerolehan pada subbab kluster, subjek 1 dan subjek 2 belum mampu melafalkan kluster. Pada subjek 1 /tr/ menjadi /t/, sedangkan pada subjek 2 /pr/ menjadi /p/.

Kedua, pemerolehan bahasa pada tahap sintaksis peneliti telah melakukan perhitungan MLU untuk mengetahui panjang pemerolehan tuturan bahasa subjek 1 dan subjek 2. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut rata-rata panjang tuturan subjek 1 adalah 3,7 sehingga pada tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik. Subjek 2 dengan hasil perhitungan mendapatkan rata-rata panjang tuturan 5,2 tataran sintaksis subjek penelitian yang berusia 46 bulan dapat dinyatakan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Alwasilah, Chaedar. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan & Moeliono. 2003 . Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.



- Anwar, Rosihan. 2002. Bunga Rampai Pemikiran Bahasa Linguistik pendidikan. Unimed Press.
- Badudu, J. S. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2004. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka cipta.
- Holmes, Janet. 2001. An Introduction To Sociolinguistik. London : Pearson.
- Kaswati, Bambang. 2003. Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya Keenambelas. 1-42. Jakarta: Universitas Atma jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono & Paina Partana. 2002. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triadi, Rai bagus & Pujiati. 2017. Kesulitan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Studi kasus Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Inklusi Bandung. Literasi Vol 7, No 1.
- Triadi, Rai Bagus. 2018. Studi Kasus Akuisisi Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun, Kajian Psikolinguistik. Sasindo Vol 4, No 1.